

## Pelatihan Literasi Digital pada Perempuan dalam Rangka Meningkatkan Kapasitas *Information Literacy*

Agung Wibawa<sup>1\*</sup>, Nanda Utaridah<sup>2</sup>, Vito Frasetya<sup>3</sup>, Eka Yuda Gunawibawa<sup>4</sup>, & Syifa Rahmadinny<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Lampung

\*Jalan Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung, Lampung

\*Korespondensi: [agung.wibawa@fisip.unila.ac.id](mailto:agung.wibawa@fisip.unila.ac.id)

### Abstrak

Media digital terus berkembang dan memiliki pengaruh yang tinggi kepada semua lapisan masyarakat. Kemampuan dan keterampilan dalam literasi media digital oleh perempuan karena perempuan dapat memanfaatkan potensi penuh dari media digital untuk memperoleh informasi, memperjuangkan hak-hak mereka, meningkatkan kesejahteraan, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik secara lebih efektif. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan melalui literasi media digital merupakan investasi yang sangat berharga untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan setara. Pada akhirnya literasi media digital akan mampu meningkatkan kualitas perempuan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran terkait etika media digital dan literasi media digital, Meningkatkan keterampilan dalam menganalisis isi/kontek digital diberbagai platform media digital, Meningkatkan kesadaran dan kemampuan mengambil manfaat dari media digital untuk meningkatkan kualitas hidup. Metode yang akan digunakan adalah metode ceramah sebesar 50% dan pelatihan sebanyak 50%. Sasaran kegiatan ini adalah Pengurus Wanita Persatuan Ummat Islam dan Majelis Taklim At Tan'im Bandar Lampung. Dari hasil pretest dan posttest dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan. Nilai total pretest sebesar 6,56 dan hasil posttest sebesar 8,96. Terdapat peningkatan pemahaman sebesar 2,4.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Literasi Media Digital, Perempuan, Information Literacy

### 1. ANALISIS SITUASI

Perkembangan teknologi informasi selama sepuluh tahun terakhir telah mengubah transformasi tatanan sosial masyarakat. Kebanyakan dari proses perubahan ini didasarkan kepada produksi informasi (Kalidjernih, 2011:67). Disebutkan juga oleh Agung (Wibawa et all, 2023) bahwa perkembangan teknologi dan komunikasi yang massif akan mengakibatkan pergeseran dan perubahan besar dalam masyarakat baik secara individual maupun secara sosial.

Perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses literasi media. Perempuan selain sebagai konsumen namun juga dapat sebagai produsen dari sebuah konten. Perempuan juga menjadi target utama dalam kampanye pemasaran digital sebagaimana disebutkan oleh Global Web Indeks (2021) yang menyatakan bahwa perempuan lebih cenderung menggunakan media sosial untuk berbagi informasi dan pengalaman pribadi, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki suara yang kuat dalam ruang digital.

Namun, perempuan memiliki tantangan yang besar dalam mengakses media digital selain mereka juga memiliki potensi dalam literasi media digital. Perempuan seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak ramah dan kesenjangan gender dalam akses teknologi, kurangnya dukungan sosial dapat menghambat perempuan dalam berpartisipasi aktif dalam memberikan manfaat antara sesama serta tantangan stereotip gender masih berlangsung hingga saat ini.

Selain itu, perempuan juga memiliki peran yang krusial dalam literasi media. Mereka tidak hanya sebagai pengguna melainkan juga sebagai produsen dan penggerak perubahan di tengah-tengah masyarakat. Posisi penting ini membuat perempuan harus melakukan peningkatan kemampuan dan kapasitas literasi. Hal ini merupakan sebuah langkah penting dalam melakukan pemberdayaan perempuan di era digital. Literasi media digital melingkupi beberapa aspek diantaranya adalah kemampuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini, perempuan perlu mendapatkan keterampilan dalam memahami sumber informasi yang akurat di tengah-tengah informasi hoax yang bertebaran di hampir semua platform media digital.

Perempuan yang memiliki literasi informasi yang baik cenderung memiliki kehidupan yang lebih baik seperti pengambilan keputusan dalam hal kesehatan, pendidikan, dan keuangan sebagaimana disebutkan dalam laporan dari International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) (2020). Hague (2010:2) juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut. Misalnya, perempuan mampu memanfaatkan peningkatan income atau penghasilan untuk keluarga dengan memanfaatkan platform untuk berjualan online dan mengakses informasi kesehatan yang valid untuk kebutuhan informasi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa literasi informasi berdampak secara langsung pada kualitas kehidupan perempuan.

Dalam peningkatan kapasitas literasi media digital pada perempuan, komunitas perempuan memiliki peran penting. Komunitas sangat berperan dalam peningkatan literasi informasi antara sesama perempuan. Membangun jaringan perempuan untuk saling mendukung satu sama lain dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman serta dukungan moral juga sangat penting. Pelaksanaan pelatihan ini juga melibatkan 2 komunitas perempuan yang berada di Kota Bandar Lampung yaitu Pengurus Wilayah Wanita Persatuan Ummat Islam (Wanita PUI) Provinsi Lampung dan Majelis Taklim At Tan'im di Kelurahan Gunung Sulah.

Organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (Wanita PUI) Provinsi Lampung memiliki visi yang jelas dalam menjalankan organisasinya yaitu terbentuknya kualitas peran Wanita Persatuan Umat Islam dalam keluarga, organisasi dan masyarakat. Visi ini mendorong Wanita PUI Lampung ingin berperan aktif dalam meningkatkan kualitas perempuan di Lampung salah satunya dengan peningkatan kualitas literasi media digital dan informasi perempuan. Demikian pula dengan Majelis Taklim At Tan'im yang juga menjadi bagian dari majelis taklim binaan Wanita PUI Lampung yang dilibatkan langsung sebagai komunitas perempuan yang menjadi pilot project dalam pelatihan ini.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat, terutama kaum perempuan yang memiliki peran penting masyarakat karena semakin meningkat dalam penggunaan media dan memiliki pengaruh besar di keluarga dan komunitasnya. Namun juga masih rentan terhadap ancaman dan penipuan, sehingga sangat penting kaum perempuan memiliki kemampuan untuk menyeleksi informasi di platform media digital. Kaum perempuan di organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Provinsi Lampung dan Majelis Taklim At Tan'im di Bandar Lampung adalah kaum perempuan yang memiliki permasalahan yang sama dengan kaum perempuan secara umum. Namun kaum perempuan di organisasi Wanita PUI Lampung dan majelis taklim ini dapat menjadi opinion leader yang dapat menyebarluaskan wawasan dan keterampilan literasi media digital kepada kaum perempuan lainnya.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Musala at Tan'im di Gg. H Karim 1, Jl. MK Baginda, Kelurahan Gunung Sulah, Bandar Lampung. Kegiatan ini diikuti dan dihadiri oleh Pengurus Wanita PUI Provinsi Lampung dan kelompok perempuan yang tergabung dalam Majelis Taklim At Tan'im. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1). Pelatihan

tatap muka dengan memberikan materi mengenai literasi media digital yang bersentuhan langsung dengan permasalahan mitra dengan cara meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang dunia media digital, 2). Simulasi permasalahan dengan memperlihatkan berbagai kasus-kasus yang sering muncul pada perempuan, 3). FGD (Focus Discussion Group) digunakan untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam menyelesaikan permasalahan dan mencari solusi termasuk membuat peluang untuk meningkatkan kualitas kehidupan peserta.

### **3. PELAKSANAAN DAN HASIL**

Kegiatan pelaksanaan pelatihan literasi media digital pada perempuan dalam rangka meningkatkan kapasitas *information literacy* terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan, dilakukan melalui observasi, survey dan analisis pustaka pada berbagai karya ilmiah yang ada baik secara konvensional maupun daring untuk mengetahui kondisi awal poin-poin literasi media digital yang sedang *trend* disaat ini, meminta kesediaan sebagai mitra dan serta menerima masukan dari mitra tentang kebutuhan literasi media digital (*need assesment*). Hal ini sebagai dasar untuk mendapatkan idenfikasi awal dalam mengkontruksi kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Di samping itu melakukan koordinasi dengan Prodi D3 Hubungan masyarakat FISIP UNILA, mengenai program yang akan diterapkan agar dapat tepat sasaran. Tahap ini dilaksanakan pada Maret s.d April 2024.



**Gambar 1. Survei awal dan FGD bersama Pengurus Wanita PUI Lampung**

Sumber: Dok. Pengabdian, 2024

Tahap berikutnya, yaitu pelaksanaan yang dilakukan pada 26 Juni 2024. Proses penyusunan pedoman literasi media digital untuk Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Provinsi Lampung dan Majelis Taklim at Tan'im Bandar Lampung terdiri atas beberapa kegiatan berikut ini: 1) Dialog interaktif membahas pedoman dan sosialisasi kegiatan melalui *Focus Group Discussion* (FGD), 2) Memberikan pelatihan Literasi Media Digital, 3) Menyusun model pedoman dan pelatihan literasi media digital. Hal ini dilakukan secara bersama dengan melibatkan Prodi D3 Humas, 4) Melakukan monitoring secara offline dengan peserta PKM yang dibuktikan dengan hasil kuisioner dan tugas dalam pelatihan.



**Gambar 2. Penyampaian materi**

Sumber: Hasil pengabdian 2024

Tahap ketiga yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan pada September 2024. Evaluasi merupakan aspek yang sangat menentukan dalam pengukuran tingkat keberhasilan dari tujuan kegiatan ini. Oleh karena itu, telah dirancang secara seksama melalui penyusunan soal-soal uji pemahaman terhadap materi yang dilakukan. Soal-soal telah dibuat dalam bentuk pilihan berganda. Dengan melakukan *Uji Pre Test* dan *Post Test* sebanyak 10 soal, maka akan diketahui peningkatan pemahaman yang dicapai oleh masing-masing khalayak sasaran.

Hasil kegiatan ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan nilai pretest-post test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dan keberhasilan dalam menyampaikan materi yang diajarkan oleh narasumber kepada para peserta

**Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan**

No	Nama	Pre test	Post test	Kenaikan
1	Peserta 1	6	10	4
2	Peserta 2	8	10	2
3	Peserta 3	7	8	1
4	Peserta 4	9	9	0
5	Peserta 5	10	10	0
6	Peserta 6	9	10	1
7	Peserta 7	8	9	1
8	Peserta 8	7	9	2
9	Peserta 9	6	9	3
10	Peserta 10	4	10	6
11	Peserta 11	5	10	5
12	Peserta 12	7	8	1
13	Peserta 13	8	8	0
14	Peserta 14	5	7	2
15	Peserta 15	7	8	1
16	Peserta 16	5	10	5
17	Peserta 17	7	8	1
18	Peserta 18	5	9	4
19	Peserta 19	5	10	5
20	Peserta 20	6	8	2
21	Peserta 21	7	10	3
22	Peserta 22	8	10	2
23	Peserta 23	3	8	5
24	Peserta 24	5	7	2
25	Peserta 25	7	9	2
<b>Rata-Rata</b>		<b>6,56</b>	<b>8,96</b>	<b>2,4</b>

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Hasil Pre Test dan Post Test dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan. Nilai Total Pre Test sebesar 6,56 dan hasil Post Test sebesar 8,96. Terdapat peningkatan sebesar 2,4. Angka ini masih menunjukkan terkait kenaikan secara kognitif dari para peserta pelatihan dengan cukup signifikan. Kenaikan ini dapat dimaknai dengan adanya keberhasilan dari para

narasumber pengabdian kepada masyarakat dalam menyampaikan materi mengenai etika media digital.

#### **4. PENUTUP**

Pelatihan literasi media digital bagi perempuan sangat penting dalam meningkatkan kapasitas informasi mereka. Dengan akses yang lebih baik ke teknologi dan pelatihan yang sesuai, perempuan dapat memberdayakan diri mereka untuk menjadi agen perubahan di dunia digital. Berdasarkan hasil post test dan pre test terdapat peningkatan sebesar 2,4. Angka ini masih menunjukkan terkait kenaikan secara kognitif dari para peserta pelatihan. Saran yang dapat diberikan agar Pengurus Wanita PUI Lampung dapat meneruskan kegiatan ini kepada pengurus di tingkat daerah kota/kabupaten. Demikian pula Majelis taklim dengan pelatihan ini dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung dan FISIP Universitas Lampung yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Global Web Index. (2021). *Women and Social Media: Trends and Insights*.
- Hague, A Cassie, and Sarah Payton. (2010). Digital Literacy across the Curriculum. [http://www2.futurelab.org.uk/resources/documents/handbooks/digital\\_literacy.pdf%5Cnwww.futurelab.org.uk/%5Cnprojects/digital-participation](http://www2.futurelab.org.uk/resources/documents/handbooks/digital_literacy.pdf%5Cnwww.futurelab.org.uk/%5Cnprojects/digital-participation)
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2020). *The Role of Libraries in Supporting Gender Equality*.
- Kalidjernih, F.K. (2011). *Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan* (ed. 3). Bandung: Widya Aksara Press
- Wibawa, A., Gunawibawa, E. Y., Frasetya, V. Y., Saputri, R. Y., & Yunika, R. Y. (2023). Workshop Etika Media Digital di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Digital (KBDG. ID). *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(4), 324-332.